

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Uli Sahara¹, Nurul Faqih Isro'i¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 13 Juli, 2020

Direvisi 4 Agustus, 2020

Dipublikasikan 1 Oktober 2020

Kata Kunci:

Layanan konseling kelompok
Motivasi belajar

ABSTRAK (9PT)

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar yang bertujuan untuk merubah tingkah laku atau proses menambah ilmu pengetahuan. Dalam upaya mencapai perubahan tersebut tentu harus adanya motivasi atau dorongan terhadap peserta didik baik berupa pujian, hukuman, dan perhatian. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (hal-hal berupa dorongan belajar yang berasal dari dalam diri sendiri) dan motivasi ekstrinsik untuk membantu siswa dalam meningkatkan semangat belajar diperlukan motivasi. motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat mengembangkan aktivitas peserta didik, dan dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam belajar. Namun apabila peserta didik memiliki motivasi yang rendah maka akan mempengaruhi hasil belajar yang tidak optimal, yang mana dalam hal ini peserta didik mengalami kegagalan belajar. Untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dapat menggunakan layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada klien (siswa) untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan dinamika kelompok Dalam layanan konseling kelompok digunakan pendekatan interaksional, karena pendekatan ini menitikberatkan pada suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara anggota dan pemimpin kelompok atau sebaliknya. tujuan interaksi yaitu untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama dan belajar mendengarkan secara aktif, serta memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap anggota yang lain.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Koresponden:

Uli Sahara,

Email: yullysahara02@gmail.com

Pendahuluan

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar yang bertujuan untuk merubah tingkah laku atau proses menambah ilmu pengetahuan. Dalam upaya mencapai perubahan tersebut tentu harus adanya motivasi atau dorongan terhadap peserta didik baik berupa pujian, hukuman, dan perhatian. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (hal-hal berupa dorongan belajar yang berasal dari dalam diri sendiri) dan motivasi ekstrinsik (hal-hal berupa dorongan belajar yang berasal dari luar peserta didik).

Berdasarkan hal tersebut guru diharuskan memiliki strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal tersebut, untuk membantu siswa dalam meningkatkan semangat belajar diperlukan motivasi. Menurut Purwanto, Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Seperti yang dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*, yang diterjemahkan oleh Purwanto bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan.

Menurut Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memeberikan arahan pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan yang dikehendaki. Ada beberapa faktor yang menyebabkan motivasi rendah pada siswa yaitu adanya kesulitan dalam belajar, tidak memiliki tujuan yang pasti,

kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan, jenuh dalam belajar, dan membolos ketika jam pelajaran dimulai. Tidak hanya itu, faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi yaitu karena guru menggunakan metode pengajaran yang tidak sesuai sehingga peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hal ini diperlukan layanan bimbingan konseling untuk menghadapi masalah tersebut seperti layanan konseling kelompok, karena layanan ini bersifat efisien juga secara tidak langsung bisa menambahkan motivasi belajar karena bisa belajar bersama dengan peserta didik lainnya.

Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada klien (siswa) untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam layanan konseling kelompok digunakan pendekatan interaksional, karena pendekatan ini menitikberatkan pada suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara anggota dan pemimpin kelompok atau sebaliknya. Tujuan interaksi yaitu untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama dan belajar mendengarkan secara aktif, serta memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap anggota yang lain.

Pembahasan

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Clayton Alderfer, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang memuaskan. Motivasi sering kali dipandang sebagai dorongan psikis yang mengarahkan atau menggerakkan individu dalam melakukan suatu yang dapat memberikan perubahan tingkah laku. (Hamdu & Agustina, 2011)

2. Jenis- Jenis Motivasi

Menurut Hastuti, ada sejumlah motivasi yang berkaitan dengan pengajaran disekolah, yaitu motivasi intrinsik, ekstrinsik, integratif, dedaktif, instrumental, disiplin, prestasi, aktual, langsung dan tidak langsung. Semua jenis motivasi diatas saling berkaitan satu sama lain, terutama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dari jenis-jenis motivasi diatas, ada dua jenis motivasi yang paling menonjol yaitu Motivasi Intrinsik (berasal dari dalam diri individual) dan Motivasi Ekstrinsik (berasal dari luar diri individual). (Halidjah, 2011)

3. Fungsi Motivasi Belajar

Ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya sebagai berikut:

a. Mendorong peserta didik untuk beraktivitas

Perilaku seseorang bisa berubah disebabkan karena adanya dorongan yang muncul untuk merubah perilaku menjadi lebih baik yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang dalam merubah perilaku tergantung dengan motivasi orang tersebut. Semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan ingin memperoleh nilai yang baik karena peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan oleh setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Semakin besar motivasi seseorang maka semakin bagus hasil yang didapat. (Emda, 2018)

4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, baik secara instrinsik maupun ekstrinsik yaitu sebagai berikut:

- Tingkat kesadaran siswa mengenai kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran tentang tujuan yang ingin dicapai.
- Sikap guru terhadap siswa, guru yang memiliki sikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuah sesuatu kearah tujuan yang bermakna dan jelas bagi siswa.
- Pengaruh kelompok, apabila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- Susunan kelas juga dapat mempengaruhi sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. (Hamalik, 2013)

B. Layanan Konseling Kelompok

1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Menurut Namora, konseling kelompok merupakan suatu bantuan kepada individu yang terbentuk dalam kelompok yang bersifat pencegahan, dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian solusi pada perkembangan dan pertumbuhannya. Layanan konseling kelompok yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pembahasan mengenai masalah yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan suasana yang hidup, yang berkembang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok. (Sukardi, 2008)

2. Teknik Layanan Konseling Kelompok

Menurut Tohirin ada dua teknik dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok yaitu teknik umum dan teknik permainan kelompok. (Tohirin, 2014)

- a. Teknik umum, yaitu teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok mengacu pada perkembangan dinamika kelompok yang sudah disetujui oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi:
 - 1) komunikasi banyak arah secara terbuka dan efektif.
 - 2) pemberian stimulasi untuk menimbulkan inisiatif dalam diskusi.
 - 3) analisis dan pengembangan berpendapat.
 - 4) dorongan untuk memantapkan respons aktivitas kelompok.
 - 5) pendalaman, penjelasan serta pemberian contoh untuk memantapkan analisis, pembahasan dan berpendapat.
- b. Teknik permainan kelompok, Teknik yang dapat diterapkan dalam layanan konseling kelompok yaitu teknik permainan, baik sebagai selingan maupun media yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Sederhana
 - 2) Mengembirakan
 - 3) menimbulkan rasa rileks
 - 4) meningkatkan solidaritas
 - 5) disetujui oleh semua anggota kelompok

3. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Menurut Andi Mappiare, konseling kelompok mempunyai tujuan utama yaitu menciptakan suasana bantuan antar pribadi yang dapat mengembangkan insight pada setiap individu untuk mencapai penyesuaian personal yang lebih sehat, dapat pula menekankan masalah perkembangan, perlakuan pilihan, nilai serta sikap yang bersifat pencegahan dan menyembuhkan suatu masalah. Konseling kelompok dapat berorientasi preventif dan remedial. Secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi khususnya mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

Kesimpulan

Layanan Konseling kelompok adalah suatu layanan bantuan terhadap individu dalam suatu kelompok untuk membantu mengembangkan kemampuan pribadi serta membantu pemecahan masalah yang dihadapi anggota kelompok. Layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, karena layanan ini bertujuan untuk membantu memecahkan masalah klien menggunakan dinamika kelompok dan kelebihanannya yaitu anggota kelompok bisa saling sharing atau memberikan pendapat masing-masing.

Referensi

- Emda, A. (2018). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *Lantania Journal*. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Halidjah, O. S. (2011). PEMBERIAN MOTIVASI UNTUK MENINGKATKAN KEGIATAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Cakrawala Kependidikan*.

- Hamalik, O. (2013). KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN, EDISI 1 CETAKAN KEDUA BELAS. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Sukardi, D. K. (2008). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Rineka Cipta*.
- Tohirin. (2014). Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah. In *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*.